

**PENGARUH SPI, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN MORALITAS INDIVIDU
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN**

Epa Pradila^{1*}, Animah², Nurabiah³

Universitas Mataram

Correspondent Author: evapradila09@gmail.com

ABSTRAK

Fokus pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, teknologi informasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan masjid di Kota Mataram. Kajian ini dilakukan pada masjid kota Mataram. Metode penelitian ini dengan asosiatif pendekatan kuantitatif. Data pada penelitian ini menggunakan data mentah yang diolah oleh peneliti diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masjid yang terdaftar di Simas.Kemenag.go.id. Sebanyak 136 responden diidentifikasi dengan sampel yang terdiri dari ketua pengurus masjid dan bendahara masjid seluruh kota Mataram. Adapun metode analisis data menggunakan menggunakan *partial least square (PLS) 3.2.9*. Hasil penelitian berdasarkan uji statistic menunjukkan bahwa bahwa sistem pengendalian intern dan moralitas individu berdampak negatif terhadap terjadinya tingkat kecenderungan kecurangan manajemen keuangan di Masjid Kota Mataram. Sedangkan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh atau dampak yang signifikan terhadap kecurangan pengelolaan keuangan Masjid di Kota Mataram.

Kata kunci : Pengendalian Sistem Internal, Teknologi Informasi, Moralitas Individu, Fraud

ABSTRACT

The focus of this research is to find out the effect of internal control systems, information technology and individual morality on the tendency of fraudulent mosque financial management in the city of Mataram. This study was conducted at the city of Mataram mosque. This research method with associative quantitative approach. The data in this study used raw data that was processed by researchers obtained by distributing questionnaires to all respondents. The population used in this study were all mosques registered at Simas.Kemenag.go.id. A total of 136 respondents were identified with a sample consisting of mosque administrators and mosque treasurers throughout the city of Mataram. The data analysis method uses partial least squares (PLS) 3.2.9. The results of the research based on statistical tests show that the internal control system and individual morality have a negative impact on the level of financial management fraud tendencies at the Mataram City Mosque. Meanwhile, information technology has no significant influence or impact on fraudulent mosque financial management in the city of Mataram.

Keywords: Internal system control, Technology Information, Morality Individual, Fraud

PENDAHULUAN

Dalam Islam, berdasarkan (Quran 6:165; 57:7) manusia adalah seorang khalifah, tentu sebagai khalifah manusia mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan dan menjaga amanah yang diberikan tersebut (Quran surah 4:58; 23:8 dan 70:32). Berdasarkan Al-Qur'an surah tersebut urusan agama dan ekonomi merupakan suatu hubungan yang saling berkaitan bagi seorang muslim. Akuntansi bukan hanya kegiatan sosio-teknis dan Islam memainkan peran penting dalam membentuk praktik akuntansi karena menjadi sumber informasi keuangan untuk masyarakat (Baydoun, et al. 2018). Namun selain berperan penting akuntansi tersebut dapat menjadi sumber masalah yang kompleks seperti timbunya kecurangan (*fraud*), manipulasi laporan keuangan atau penyalahgunaan asset. *Fraud* dapat terjadi organisasi baik organisasi yang berorientasi profit seperti Perseroan terbatas (PT) dan Firma, maupun organisasi nirlaba seperti yayasan, sekolah, insititut dan Masjid. Pada organisasi nirlaba seperti Masjid penerimaan dana dapat bersumber dari berbagai pihak seperti masyarakat, donatur, kotak amal, zakat, infaq, sedekah dan sebagainya. Sehubungan dengan hal ini, berdasarkan data dari SuaraNTB.Com (2022), yaitu sembangan dana bantuan yang diberikan oleh BPKAD Kota Bima yaitu berupa dana hibah untuk pembangunan Masjid Agung Al Muwahiddin Kota Bima sebesar Rp 10 Miliar, dana bantuan yang diberikan untuk masjid di NTB pasca gempa oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) senilai Rp 6 miliar yang bersumber dari APBN Detik.news (2019), pemasukan dana yang diterima oleh 180 Masjid Yogyakarta setiap bulan adalah Rp 4.808.602. Jika dikalikan dengan sebulan maka didapatkan angka sebesar Rp 865.548.360 Fahmi (2017), dan bantuan yang didonasikan oleh seorang warga asing yaitu donatur Arab senilai Rp 100 juta untuk pembangunan Masjid Baitul Ma'ruf (Agus, 2016) serta berdasarkan penelitian oleh Akhmad et al. (2020), potensi penerimaan dana Masjid di Kota Mataram yaitu Masjid yang berada di dekat jalan raya menerima dana senilai Rp 16.524.000 per bulan, sedangkan masjid yang berada di dalam perumahan warga menerima dana senilai Rp 6.759.000. Hal ini mengindikasikan tingginya potensi dana sumbangan yang diterima Masjid, baik dari donatur, zakat, kotak amal, infaq, sedekah dan lainnya dapat rentan terjadinya kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan.

Hal ini didukung juga dengan berbagai kasus kecurangan Masjid di Indonesia yaitu seperti kecurangan yang dilakukan Masjid di Sumatra Barat, yaitu penyelewengan dana infak Masjid Raya senilai Rp 892 juta oleh seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) Susilo (2020), selanjutnya yaitu kasus kecurangan penggunaan dana pemerintah yang diberikan untuk

pembangunan masjid Al-Hijrah di Kampung Karawawi, Distrik Buruway oleh panitia pembangunan Masjid Al -Hijrah sebesar Rp 1 Miliar Kaimananeews.Com (2021), selanjutnya yaitu kasus Masjid Sriwijaya Palembang, kecurangan dalam pembangunan tempat ibadah senilai Rp 130 Milyar (Rachmawati, 2021). Serta kasus yang terjadi terkait pungli bantuan dana Masjid di NTB tepatnya Kabupaten Lombok Barat yaitu Masjid Baiturrahman Gunung Sari, yang menggelapkan uang senilai Rp 10 juta untuk diberikan kepada pungli bantuan dana pembangunan rehabilitasi Masjid (Kemenag.go.id, 2019).

Terdapat juga beberapa faktor lain yang mendorong terjadinya kecenderungan kecurangan, seperti adanya peluang, tekanan yang tinggi, pembenaran terhadap apa yang dilakukan, dan kemampuan yang dimiliki yang kemudian dikenal dengan *Fraud Diamond Theory* (Avortri & Agbanyo, 2021). Sementara dalam penelitian Choirunnisa & Rufaedah (2022), Djuniar et al. (2021), Mita & Indraswarawati (2021), Novalia et al. (2021), Nurjanah & Setiawan (2021), Djatmiko et al. (2020), Supriati & Ristiyani (2020), Anastasia & Sparta (2019), Laksmi & Sujana (2019), Marsini et al. (2019), Animah (2018), Animah et al. (2018), Arifin (2017), Mulia et al. (2017), Damayanti (2016), Joseph et al. (2015), Mirinaviciene (2014) dan Morales et al. (2014) banyak faktor pendukung lain yang memengaruhi kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan yaitu kompetensi auditor, asimetris informasi, religiusitas, budaya organisasi, sistem pengendalian intern, teknologi informasi, moralitas individu, kesesuaian insetif yang diberikan perusahaan, kompetensi sumber daya manusianya, penegakan hukum, dan system informasi akuntansi. Akan tetapi fokus peneliti pada penelitian ini adalah sistem pengendalian intern (SPI), teknologi informasi (TI), dan moralitas individu (MI) terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan pada Masjid di Kota Mataram. Selain itu yang mendasari peneliti memfokuskan pada ketiga faktor tersebut karena ketiga faktor merupakan komponen utama dalam mewujudkan pencegahan terjadinya kecurangan pengelolaan keuangan. Dengan penerapan pengendalian internal yang baik, dan dibarengi dengan teknologi informasi yang memadai serta adanya moralitas individu yang tinggi akan dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan Masjid. Selain itu peneliti ingin meneliti kembali untuk menguatkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait faktor yang mempengaruhi dapatterjadinya kecenderungan keuangan.

Berdasarkan adanya inkonsistensi dari berbagai penelitian terdahulu yang sudah dilakukan berbagai kasus terdahulu tidak sedikit orang yang melakukan penyalahgunaan

keuangan masjid serta potensi dana yang diterima tinggi berdasarkan penelitian oleh Akhmad et al. (2020), dana Masjid yang terletak di dekat jalan raya senilai lebih dari Rp 7.984.000 dan penerimaan dana Masjid di dalam pemukiman lebih dari Rp 3.193.000 per bulan dan penelitian Fahmi (2017) hanya melalui hasil penerimaan kotak amal saja, Masjid sudah dapat mencapai angka pemasukan hingga Rp 4.000.000 per bulan. Hal ini menunjukkan potensi dana yang diterima oleh Masjid setiap bulanya dapat dikatakan besar terlebih lagi jika Masjid mempunyai unit usaha sendiri, dan menerima pemasukan dari bantuan pemerintah, dana hibah, zakat, dan lain sebagainya. Sehingga tingginya potensi dana yang diterima tersebut dapat membuat terjadinya kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan Masjid. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk melakukan uji kembali tentang **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan”**. Sehingga diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada pengurus Masjid di Kota Mataram, terkait dengan sistem pengendalian intern, teknologi informasi, dan moralitas seorang individu untuk mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan dan diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat untuk bahan evaluasi atau penilaian untuk pertimbangan baik itu oleh kementerian agama Kota Mataram, dan dewan masjid Indonesia (DMI) Kota Mataram dalam pengambilan kebijakan pengelolaan keuangan Masjid agar terhindar dari kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan Masjid.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Rismaneli (2021) Sistem pengendalian intern merupakan langkah-langkah yang secara terus menerus dilakukan untuk melakukan suatu kegiatan atau suatu proses secara berulang untuk dapat mencapai tujuan dalam suatu instansi oleh ketua pimpinan dan seluruh penanggung jawab organisasi atau instansi lainnya. Sehingga dalam penelitian ini sistem pengendalian internal dapat diartikan sebagai suatu proses pemantauan dan penilaian pengendalian yang dilakukan dalam Masjid baik berupa pengendalian terhadap kotak amal Masjid dan pemeriksaan/pemantauan terhadap pencatatan penerimaan atau pengeluaran dana Masjid yang dilakukan oleh ketua Masjid atau lainnya yang berwenang terhadap pengelolaan keuangan dana Masjid.

H₁: Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan**1. Teknologi Informasi**

Menurut Kadir et al. (2013) teknologi informasi adalah suatu kemampuan alat atau media perantara yang digunakan untuk mengolah, memproses data, mencatat, menyimpan maupun memanipulasi suatu laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan kualitas informasi yang relevan dan bermutu guna untuk keperluan individual, bisnis, organisasi, dan keperluan lainnya dalam mengambil suatu keputusan. Teknologi ini menggunakan berbagai alat seperti computer, handphone, CCTV, Televisi, dan alat sistem lainnya yang berguna untuk menghubungkan antara teknologi yang satu dengan teknologi yang lainnya. Jadi dapat disimpulkan teknologi informasi pada masjid merupakan media atau alat yang dimiliki oleh masjid yang digunakan untuk keperluan penyusunan berbagai acara atau kegiatan yang dilakukan guna untuk hal keperluan Masjid, yang membutuhkan bantuan teknologi tersebut.

H₂: Teknologi Informasi (TI) memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan**2. Moralitas Individu**

Menurut Anastasia & Sparta (2019) moralitas individu adalah cara atau sikap kepribadian seorang individu terhadap apa yang mereka kerjakan. Individu yang cukup bermoral tentu akan menghilangkan atau menjauhi sifat dari kecurangan yang akan dilakukan, tetapi individu dengan moral kurang akan biasa melakukan sebuah kecurangan. Moralitas Individu akan berefek terhadap kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan Masjid, pengurus Masjid dengan moralitas individu yang cukup memiliki moral bagus atau tinggi tidak akan melakukan atau menghilangkan sifat curang dari dalam dirinya.

H₃: Moralitas individu memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan

3. Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan

Kecenderungan kecurangan menurut Djuniar et al. (2021), adalah tindakan atau sikap atau perbuatan yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan segala informasi dan fasilitas yang tersedia untuk melakukan kecurangan agar memperoleh keuntungan. Kecurangan juga dapat diartikan sebagai penipuan, penggelapan, ataupun penyalahgunaan kepercayaan, membuat suatu berita atau informasi yang salah untuk tujuan mendapatkan keuntungan lainnya untuk diri sendiri maupun kelompoknya dan merugikan orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang menjelaskan hubungan sebab akibat dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masjid yang terdaftar di Simas.Kemenag.go.id. dimana sampel yang digunakan terdiri dari seorang takmir ketua dan bendahara seluruh masjid di Kota Mataram yang diidentifikasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah keseluruhan responden menjadi sebanyak 136 orang. Alat analisis data adalah *Partial Least Squares* (PLS), yaitu analisis persamaan struktural permutasi dengan varian, memungkinkan pengajuan model struktural, model pengukuran (model eksternal), rekonstruksi diagram jalur, transformasi diagram jalur menjadi sistem-sistem secara bersamaan. Mengestimasi koefisien jalur dan nilai loading, menilai nilai terbaik f_i , dan menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden yaitu ketua takmir masjid dan bendahara masjid yang melakukan pengelolaan keuangan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran Umum Responden

Keterangan	Total	Presentase
Jenis Kelamin:		
- Laki-laki	99	99,2%
- Perempuan	1	0,8%
Umur:		
a) < 25 Tahun	0	0%
b) 25 - 35 Tahun	8	6,5%
c) 36 - 45 Tahun	22	18,0%
d) 46 - 55 Tahun	52	42,7%
e) > 55 Tahun	40	32,8%
Pendidikan Terakhir:		
a) SD	4	3,2%
b) SMP	6	4,9%
c) SMA	51	41,9%
d) D-3	4	3,2%
e) S-1	44	36,1%
f) S-2	5	4,1%
g) S-3	8	6,6%
Lama bekerja/menjabat sebagai pengurus Masjid:		
a) < 1 Tahun	7	5,7%
b) 1 - 5 Tahun	30	24,5%
c) 5 - 10 Tahun	36	29,5%
d) > 10 Tahun	49	40,3%

Sumber: Data primer diolah 2022

Uji Validitas

1.1. Validitas Konvergen (*Covergent Validity*)

Uji keefektifan konvergensi dalam PLS diukur dengan menggunakan alat uji metrik reflektif yang dinilai dengan tingkat *loading factor* struktur pengukur metrik (korelasi antara skor indikator dengan skor konstruk atau variabel latennya) yang menjadi tolak ukur konstruk tersebut. Ketentuan yang biasanya digunakan untuk mengukur uji *validitas konvergen* adalah menggunakan alat ukur pemuatan model *atau outer loading* senilai lebih dari angka 0,7, akan tetapi menurut Chin (1998) nilai faktor pemuatan juga dapat bernilai sebesar 0,5 sampai 0,6 sudah cukup bisa untuk digunakan (Ghozali, 2015; 74). Sehingga nilai *loading factor* penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

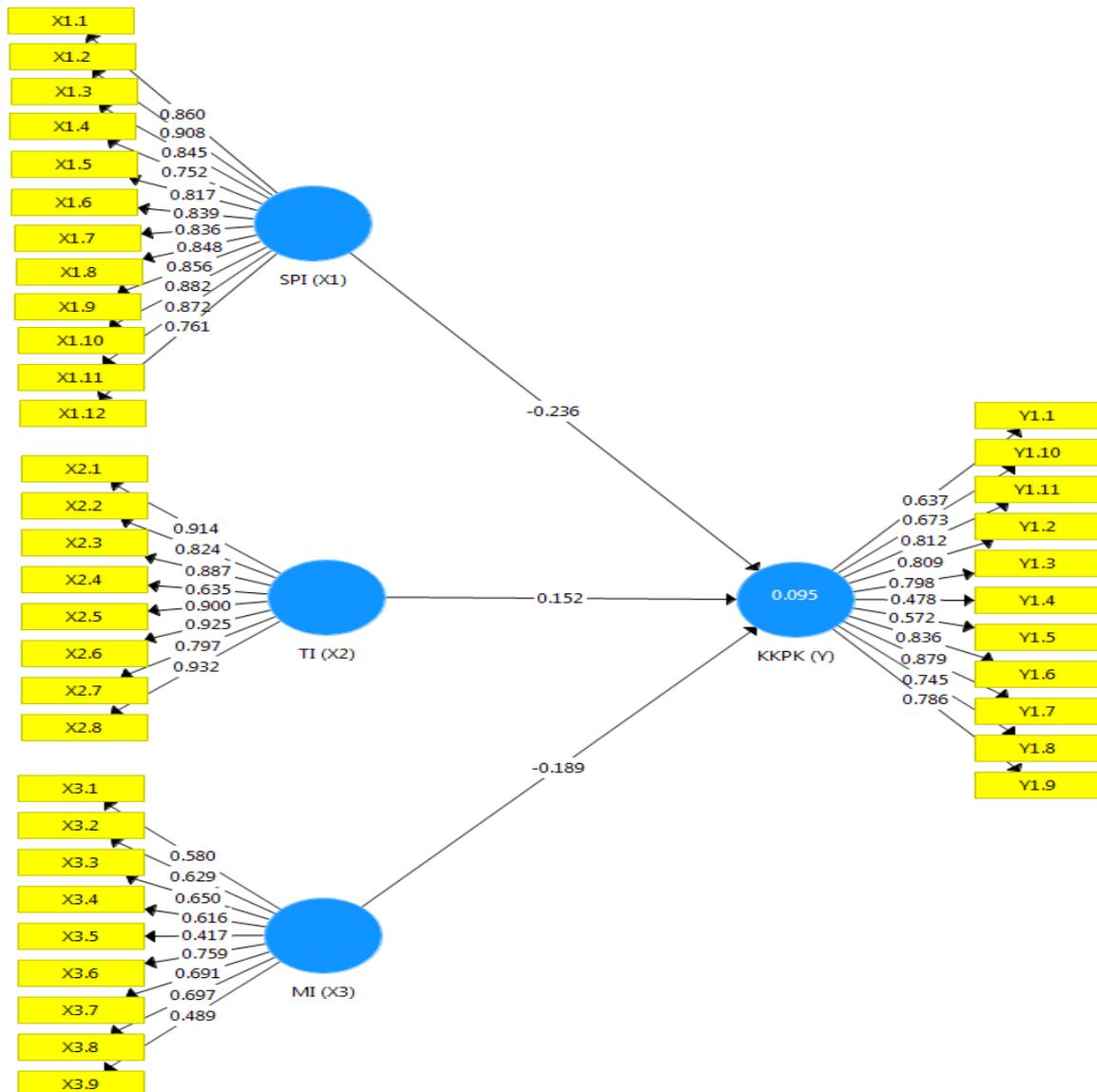
Tabel 2 *Loading Factor*

Indikator	Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan	Sistem Pengendalian Internal	Teknologi Informasi	Moralitas Individu	Keterangan
X1.1		0.860			Valid
X1.2		0.908			Valid
X1.3		0.845			Valid
X1.4		0.752			Valid
X1.5		0.817			Valid
X1.6		0.839			Valid
X1.7		0.836			Valid
X1.8		0.848			Valid
X1.9		0.856			Valid
X1.10		0.882			Valid
X1.11		0.872			Valid
X1.12		0.761			Valid
X2.1			0.914		Valid
X2.2			0.824		Valid
X2.3			0.887		Valid
X2.4			0.635		Valid
X2.5			0.900		Valid
X2.6			0.925		Valid
X2.7			0.797		Valid
X2.8			0.932		Valid
X3.1				0.580	Valid
X3.2				0.629	Valid
X3.3				0.650	Valid
X3.4				0.616	Valid
X3.5				0.417	Tidak Valid
X3.6				0.759	Valid
X3.7				0.691	Valid
X3.8				0.697	Valid
X3.9				0.489	Tidak Valid
Y1.1	0.637				Valid
Y1.2	0.809				Valid
Y1.3	0.798				Valid
Y1.4	0.478				Tidak Valid
Y1.5	0.572				Valid
Y1.6	0.836				Valid
Y1.7	0.879				Valid
Y1.8	0.745				Valid
Y1.9	0.786				Valid
Y1.10	0.673				Valid
Y1.11	0.812				Valid

Sumber: Data primer diolah 2022

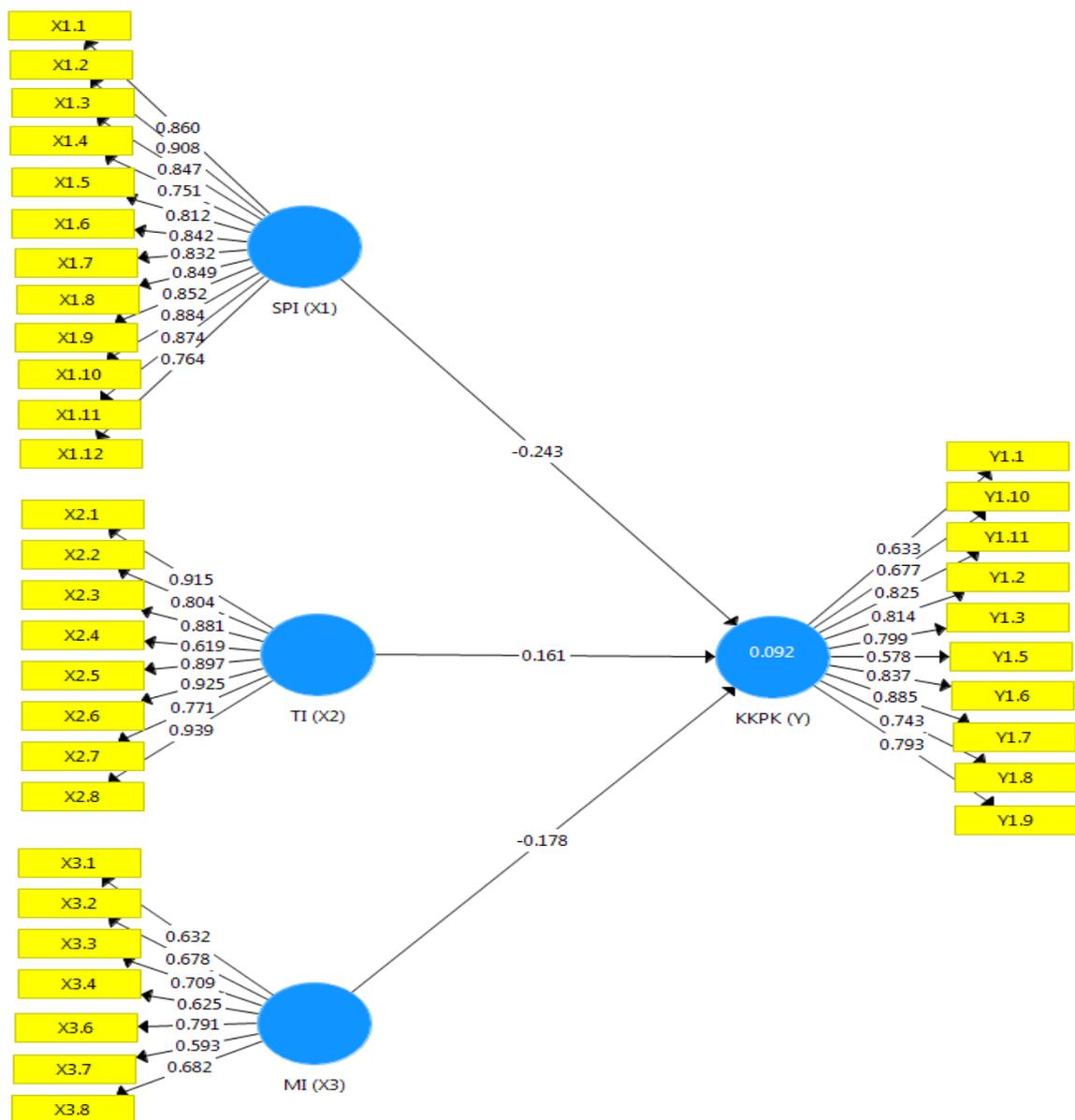
Dari tabel 2, sebagai standar pengujian validitas konvergen. Dapat terlihat jelas pertanyaan yang memiliki melebihi 0,5 sampai dengan 0,7 dan kurang dari 0,5 sampai dengan 0,7 atau yang bergaris merah harus dihapus atau dihilangkan karena nilai loading factornya kurang dari atau di bawah 0,5. Adapun pertanyaan atau konstruk yang memiliki nilai kurang

dari tersebut yang perlu dihilangkan ada 3 diantaranya pertanyaan X3.5, X3.9, Y1.5. Berikut model penelitian sebelum dan sesudah pertanyaan dieliminasi atau dihilangkan:



Gambar 1 Model Struktural Sebelum Eliminasi

Dari gambar model 1 dapat dinyatakan bahwa beberapa pertanyaan yang memiliki hasil jawaban responden tidak valid, yaitu pertanyaan yang menunjukkan nilai loading > 0,5%. Karen hal tersebut dapat membuat data tidak bagus duntuk diolah lebih lanjut lagi. Sehingga pertanyaan tersebut dan variabel yang masih memiliki nilai dibawah dari 0,5% harus dibuang atau dieliminasi atau dihilangkan agar data dapat diolah lebih lanjut.



Gambar 2 Model Struktural Sesudah Eliminasi

Dari gambar model 2 dapat disimpulkan beberapa pertanyaan yang memiliki nilai tidak valid sudah dieliminasi atau ditiadakan yaitu pertanyaan, X3.5, X3.9, Y1.4. Setelah pertanyaan tidak valid tersebut dibuang atau dihapus atau dieliminasi atau dihilangkan, maka dapat dilakukan olah data lebih lanjut dan akan uji sehingga diperoleh hasil penelitian ini.

1.2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Untuk validitas *diskriminatif*, setiap metrik akan diuji menggunakan *cross loading*. Pada tabel 3 digunakan uji validitas diskriminatif untuk melihat bahwa bahwa setiap indikator

pada struktur akan berbeda dengan indikator pada struktur lainnya dan konvergen dengan struktur yang dimaksud.

Tabel 3 *Cross Loading*

Indikator	Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan	Sistem Pengendalian Internal	Teknologi Informasi	Moralitas Individu
X1.1	-0.149	-0.056	0.860	0.390
X1.2	-0.190	0.067	0.908	0.376
X1.3	-0.120	0.042	0.847	0.344
X1.4	-0.090	-0.020	0.751	0.479
X1.5	-0.161	0.071	0.812	0.303
X1.6	-0.157	0.083	0.842	0.326
X1.7	-0.151	0.063	0.832	0.291
X1.8	-0.153	0.112	0.849	0.341
X1.9	-0.147	-0.046	0.852	0.486
X1.10	-0.158	-0.055	0.884	0.405
X1.11	-0.172	0.031	0.874	0.367
X1.12	-0.123	0.079	0.764	0.361
X2.1	0.032	-0.075	0.483	0.915
X2.2	0.041	-0.143	0.279	0.804
X2.3	0.000	-0.138	0.361	0.881
X2.4	-0.033	-0.087	0.162	0.619
X2.5	0.015	-0.097	0.371	0.897
X2.6	0.070	-0.134	0.364	0.925
X2.7	-0.004	-0.142	0.277	0.771
X2.8	0.070	-0.083	0.402	0.939
X3.1	-0.171	0.632	-0.018	-0.207
X3.2	-0.146	0.678	0.205	-0.103
X3.3	-0.097	0.709	0.075	-0.062
X3.4	-0.102	0.625	-0.028	-0.055
X3.6	-0.169	0.791	-0.048	0.011
X3.7	-0.140	0.593	0.042	-0.068
X3.8	-0.102	0.682	-0.045	-0.037
Y1.1	0.633	-0.101	-0.146	-0.048
Y1.2	0.814	-0.113	-0.125	0.105
Y1.3	0.799	-0.264	-0.158	0.052
Y1.5	0.578	-0.259	-0.088	0.040
Y1.6	0.837	-0.146	-0.171	0.021
Y1.7	0.885	-0.132	-0.159	0.153
Y1.8	0.743	-0.160	-0.191	-0.013
Y1.9	0.793	-0.143	-0.121	0.013
Y1.10	0.677	0.088	-0.075	0.057
Y1.11	0.825	-0.081	-0.075	0.160

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan pada tabel model 3 terlihat nilai semua indikator mempunyai nilai melebihi 0,5 sehingga indikator pertanyaan pada tabel tersebut dapat diolah lebih lanjut dan dapat disimpulkan dari tabel tersebut dihasilkan konstruk konvergen yang baik. Selain itu juga dari nilai *cross loadingnya* memperlihatkan bahwa validitas diskriminan yang baik, karena nilai korelasi antar indikator lebih tinggi dibandingkan konstruk lainnya. Misalnya yaitu, faktor pemuatan X1.1 senilai 0.860 lebih besar dibandingkan dengan kecenderungan

kecurangan pengelolaan keuangan (-0.149), sistem pengendalian internal (-0.056), dan moralitas individu (0.390).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji statistik yang dilakukan untuk dapat menentukan tingkat nilai *composite reabilitynya* dan nilai dari tingkat *cronbach's alphanya*. Suatu data dapat dikatakan memiliki nilai *composite reability* dan *cronbach's alpha* berada tingkat reliabel harus memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 dan nilai *composite reabilitynya* juga lebih besar dari 0,7. Berikut hasil uji reliabilitas tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Composite Reliability

Konstruk	Composite Reliability
Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan	0.933
Sistem Pengendalian Internal	0.967
Teknologi Informasi	0.954
Moralitas Individu	0.853

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berorientasi dari data tabel 4 tersebut dapat dikatakan bahwa semua indikator dinyatakan berada pada tingkat reliabel karena semua konstruk indikator memiliki nilai > 0,7. Berdasarkan hal tersebut maka konstruk yang terdapat dalam peneitian ini sudah baik.

Tabel 5 Cronbach's Alpha

Konstruk	Cronbach's alpha
Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan	0.920
Sistem Pengendalian Internal	0.962
Teknologi Informasi	0.955
Moralitas Individu	0.802

Sumber: Data primer diolah 2022

Dari hasil tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbachs alphanya pada semua variabel konstruk memiliki nilai lebih dari 0,7. Karena memiliki angka diatas 0,7 tersebut maka konstruk pada penelitian ini dikatakan baik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang dirancang untuk melihat pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya menggunakan perangkat lunak smart PLS. Setelah dilakukan pengujian validitas konvergen dan diskriminan, langkah selanjutnya adalah pengujian model struktural (*inner model*). Nilai struktural dapat dilihat melalui hasil estimasi koefisien parameter jalur dan tingkat signifikannya. Nilai *R-square* adalah sebagai berikut:

Tabel 6 R-Square

	R-Square
Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan	0.092

Sumber: Data primer diolah 2022

Dari tabel 6 dapat disimpulkan nilai R squared untuk kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan senilai 0.092 yang dapat menjelaskan 9% kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan dapat disebabkan oleh konstruk variabel sistem pengendalian internal, teknologi informasi, dan moralitas individu sebesar, sedangkan sisanya 91% disebabkan atau dijelaskan oleh faktor variabel lain diluar itu seperti kompetensi auditor, asimetri informasi, religiusitas, budaya organisasi, kesesuaian kompensansi, sumber daya manusia, penegakan hukum, dan system informasi akuntansi.

Selain itu, tes *Q square test* adalah tes untuk mengetahui tingkat nilai relevansi prediktif. Nilai Q-squared yang menunjukkan angka lebih besar dari 0 memiliki predictive relevance, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 artinya memperlihatkan bahwa model tersebut memiliki predictive relevance yang rendah. Menghitung nilai q square yang dihasilkan, yang dilakukan untuk mendapatkan didapatkan nilai q squared yang sama dengan nilai r squared, agar variabel laten yang digunakan dalam model memiliki relevansi prediktif. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk menguji apakah variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Pada saat pengujian hipotesis, terdapat dasaryang dapat dijadikan acuan yaitu output resultd for inner berikut ini:

Tabel 7. Result For Inner Weight Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

	Sampel Asli (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P-Value	T-table	H	Keterangan
SPI -> KKPK	-0.243	-0.223	0.097	2.499	0.006	1.49	1	Diterima
TI -> KKPK	0.161	0.090	0.168	0.953	0.170	1.49	2	Ditolak
MI -> KKPK	-0.178	-0.240	0.085	2.081	0.019	1.49	3	Diterima

Berorientasi berdaasrkan tabel 7 tersebut dapat terlihat bahwa:

1. Variabel system pengendalian internal senilai -0.243, nilai t-stastitik 2.499 > 1,49 (T-tabel) dan signifikansi 5% (one tail), menunjukkan hipotesis yang diterima, yang artinya hipotesis pertama (H1) diterima, bahwa system pengendalian internal memiliki dampak negatif terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan. Dimana hal ini berarti semakin bagus dan efektif penerapan efektivitas system pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan juga akan semakin menurun atau lemah.

2. Variabel teknologi informasi sebesar 0.161 dan nilai t-statistik $0.953 > 1.49$ dengan signifikansi 5% (one tailed), yang berarti hipotesis ditolak, dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H2) yang diajukan, bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan pada Masjid di Kota Mataram.
3. Variabel moralitas individu memiliki signifikansi nilai sebesar -0.178 dan nilai T-statistik $2.081 > 1.49$ t tabel dengan signifikansi 5% (one tailed), yang artinya hipotesis diterima, oleh karena itu penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H3) yang diajukan, yaitu semakin bagus moralitas individu yang dimiliki oleh seorang pengurus masjid maka tentu juga akan meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan pada masjid di Kota Mataram.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan data pada tabel 7 bahwa koefisien parameter variabel sistem pengendalian intern sebesar -0,243, menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berkorelasi negatif dengan kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji t yang dilakukan yaitu bahwa nilai t statistik variabel sistem pengendalian intern adalah $2,499 > t\text{-tabel } 1,49$ dan variabel sistem pengendalian intern secara signifikan $< \alpha = 0,05$ ($0,006 < 0,05$), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima yaitu, sistem pengendalian intern memiliki berpengaruh negative dan signifikan terhadap tindakan pencegahan kecenderungan kecurangan. Hal ini berarti dengan penerapan standar aturan perekrutan pengurus masjid, adanya kode etik tertulis, pimpinan selalu melakukan pemeriksaan secara teratur pada pengelolaan keuangan masjid akan dapat menciptakan pengendalian internal yang baik yang tentu dapat mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan keuangan pada masjid di Kota Mataram.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh teori segitiga penipuan, dimana ada tiga pendorong terjadinya penipuan, yaitu adanya peluang, tekanan, dan pembenaran. dalam penelitian ini variabel sistem pengendalian intern berfokus pada adanya faktor peluang yang mendorong tingkat kecurangan pengelolaan keuangan. Namun dengan adanya penerapan pengendalian intern yang baik, maka kecenderungan kecurangan akan dapat diminimalisir atau

dicegah. Hal ini juga didukung juga oleh penelitian yang dilakukan, Mita & Indraswarawati (2021), Djatmiko et al. (2020), Supriati & Ristiyani (2020), Laksmi & Sujana (2019), Marsini et al. (2019), Arifin (2017), Mulia et al. (2017), Damayanti (2016), Joseph et al. (2015), Mirinaviciene (2014), dan Morales et al. (2014), menunjukkan bahwa system pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan

Dari tabel 7 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien parameter variabel teknologi informasi sebesar 0,090 menunjukkan hubungan yang positif antara teknologi terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan. Hal ini dari hasil pengujian uji-t menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel teknologi informasi yaitu $0,953 < t\text{-tabel } 1,49$ dengan signifikansi $0,170 > 0,05$, maka dapat dinyatakan variabel teknologi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan pada Masjid di Kota Mataram. Karena itulah hipotesis kedua yang diajukan yang menyatakan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan pengelolaan keuangan ditolak.

Berdasarkan *Fraud Triangle* tentang motivasi terjadinya kecurangan yaitu kemampuan (*capability*), jika tidak memiliki kemampuan tersebut tentu bagaimana bisa seseorang melakukan pendeteksian kecurangan pengelolaan keuangan. Tanpa didasari oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola teknologi maka hal ini akan dapat memicu terjadinya kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan pada masjid di Kota Mataram tidak ditekan oleh adanya faktor kemampuan melainkan didorong oleh faktor lain seperti peluang yang ada dan pembenaran sebagaimana dinyatakan pada teori segitiga penipuan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novalia et al. (2021), Supriati & Ristiyani (2020), Marlina (2018), dan penelitian Korompis (2014), serta penelitian Morales et al.(2014).

3. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan pengujian dari tabel 7 menunjukkan koefisien parameter variabel moralitas individu yang memiliki nilai sebesar -0.240 yang artinya menunjukkan hubungan yang negatif antara moralitas pribadi yang dimiliki seseorang dengan kecurangan pengelolaan keuangan.

Dari uji-t diketahui bahwa nilai t-statistik variabel moral individu yaitu senilai 2,081 > t-tabel 1,49 dan signifikansi variabel moral $< \alpha = 0,05$ ($0,019 < 0,05$), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti bahwa moral individu mempengaruhi kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa moral individu memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan keuangan, yaitu yang artinya semakin seseorang bermoral maka tingkat kecurangan keuangan akan semakin berkurang.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori segitiga kecurangan, dimana salah satunya terdapat adanya faktor pembenaran (rasionalisasi) yang mendorong tingkat kecurangan. Namun, dengan adanya moralitas pribadi yang tinggi akan mengesampingkan terjadinya suatu kecenderungan penipuan keuangan. Karena seseorang dengan sikap dan ahlak yang tinggi, tidak mungkin seseorang membenarkan kecurangan karena perbuatan itu merupakan perbuatan yang salah dan tidak sesuai norma dan etika yang berlaku. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Setiawan (2021), Anastasia & Sparta (2019), Laksmi & Sujana (2019), Marsini et al. (2019), Arifin & Pertiwi (2017), dan Damayanti (2016), bahwa moralitas individu memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam pencegahan terjadinya kecurangan pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan berdasarkan data dan hasil uji dengan *Partial Least Square* (PLS). Beberapa diantara hipotesis ditolak karena nilai t hitung < t tabel diantaranya adalah variabel teknologi informasi. Tidak didukungnya hipotesis ini dapat dimungkinkan karena beberapa hal pertama karena masih banyaknya masjid belum menggunakan komputer dalam pengelolaan keuangan. Kedua masih banyaknya responden yang tingkat pendidikannya SMA sehingga pengetahuan tentang TI tidak begitu luas dan juga faktor usia responden bahwa responden berusia rata-rata diatas 46 tahun sehingga pengetahuan tentang teknologi informasi juga masih rendah.

Sedangkan variabel sistem pengendalian intern dan moralitas pribadi seseorang memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan jawaban responden yang menunjukkan bahwa Hal ini dapat dijelaskan dari tanggapan yang telah bekerja bekerja lebih dari 5 tahun yaitu sebesar 69,8% hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka pengalaman pengetahuan

pengendalian internal juga akan semakin meningkat dan moralitas individu yang dimiliki seseorang juga akan terbentuk dengan sendirinya. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat meneliti kembali tentang kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan namun dengan variabel yang lain selain sistem pengendalian internal, teknologi informasi, dan moralitas dan untuk peneliti selanjutnya jika menggunakan variabel sistem pengendalian intern dan moralitas diharapkan dapat tetap menggunakan indikator pertanyaan tentang masjid memiliki kode etik atau aturan tertulis tentang pengelolaan keuangan dan masjid menunjukkan tanggung jawab dengan apa yang dikerjakan karena pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan pada indikator lingkungan pengendalian sistem pengendalian intern dan menyadari kewajibannya pada pertanyaan etika moral memiliki pengaruh paling besar terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat tetap menggunakan indikator pertanyaan tersebut pada kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2016). *Donatur Arab Saudi Bantu Pembangunan Masjid Baitul Ma'ruf*. Krjogja.Com. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/352797/donatur-arab-saudi-bantu-pembangunan-masjid-baitul-maruf>
- Akhmad, Z., & Fitriyah, N., & Lenap, P., I. (2020). Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 69–88. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.88>
- Anastasia, A., & Sparta, S. (2019). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 1–26. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.144>
- Animah., Astuti., W., & Effendi, H. A. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 37–84.
- Arifin, P. (2017). *Determinan kecurangan akuntansi di lingkungan perguruan tinggi*. 4(2), 187–204. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4035>
- Avortri, C., & Agbanyo, R. (2021). Determinants of management fraud in the banking sector of Ghana: the perspective of the diamond fraud theory. *Journal of Financial Crime*, 28(1), 142–155. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0102>
- Baydoun, N., & Sulaiman, M., & Willett, R., J. (2018). *Principle of Islamic Accounting Singapore: Willey*.
- Choirunnisa, R., & Rufaedah, Y. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendeteksian Fraud. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 119–128.
- Damayanti, S., N., D. (2016). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi*. V(2).
- Detik.news. (2019). *Geledah Kemenag NTB, Polisi Sita Dokumen soal Dana Rehab Masjid*.

- <https://news.detik.com/berita/d-4387994/geledah-kemenag-ntb-polisi-sita-dokumen-soal-dana-rehab-masjid>
- Djatkiko, R., M., & Asnawi, M., & Larasati, R. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Dengan Budaya Etis Organisasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(November), 98–110.
- Djuniar, L., & Betri., & Mayora, E., & Afrida, A. (2021). Asimetri Informasi Kompetensi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 115–134. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3258>
- Fahmi, A., R. (2017). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *RAI-Tijary*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.1058>
- Ghozali, I. (2015). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joseph, N., O., & Albert, O., & Byaruhanga, J. (2015). *Effect of Internal Control on Fraud Detection and Prevention in District Treasuries of Kakamega County*. 4(1), 47–57.
- Kadir, Abdul., & Wahyuni., T. (2013). *Pengenalan Teknologi Informasi*. 45.
- Kaimananews.Com. (2021). *Kejari Kaimana Sidik Dugaan Penyalahgunaan Dana Hibah Pembangunan Masjid Al-Hijrah Karawawi*. <https://kaimananews.com/kejari-kaimana-sidik-dugaan-penyalahgunaan-dana-hibah-pembangunan-masjid-al-hijrah-karawawi/>
- Kemenag.go.id. (2019). *Menag Dukung Aparat Usut Pungli Bantuan Masjid di NTB*. <https://kemenag.go.id/read/menag-dukung-aparat-usut-pungli-bantuan-masjid-di-ntb-pokv9>
- Laksmi, S. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2155–2182.
- Marsini, N. L. Y., Sujana, E., & Wahyuni, A. M. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Internal Control System, Dan Penegakan Hukum Terhadap Kecenderungan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan BUMD Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi I*, 10(2), 76–88.
- Mirinaviciene, S. (2014). *Internal Control and Fraud Prevention : Prior Research Analysis*. 1(1), 173–179.
- Mita, K., N., & Indraswarawati, A., P., A., S. (2021). Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Gianyar). In *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021* (Issue April).
- Morales, J., Gendron, Y., & Guénin-Paracini, H. (2014). The construction of the risky individual and vigilant organization: A genealogy of the fraud triangle. *Accounting, Organizations and Society*, 39(3), 170–194. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2014.01.006>
- Mulia, M. H. K., Febrianto, R., & Kartika, R. (2017). *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan : Sebuah Studi Eksperimental*. 18(2), 198–208. <https://doi.org/10.18196/jai.1802583>
- Novalia, D., & Hidayatul, K., & Lida, R. (2021). Peran Teknologi Informasi Dalam Mengantisipasi Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada PT Bangkit Berkah). *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 57–66. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1353>
- Nurjanah, A., I., & Setiawan, A., M. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

- Pemerintah Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 517–528.
- Rachmawati. (2021). *Masjid Sriwijaya Senilai Rp 130 Miliar Mangkrak karena Korupsi, Digadang-gadang Jadi Terbesar di Asia Tenggara*. Kompas.Com.
<https://regional.kompas.com/read/2021/10/02/122200778/masjid-sriwijaya-senilai-rp-130-miliar-mangkrak-karena-korupsi-digadang>
- Rismaneli. (2021). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Hukum, Administrasi Negara, Perbankan Syariah, Akuntansi (Juhan Perak)*, 2(1), 334–349.
<http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/PERAK/article/view/1266>
- SuaraNTB.Com. (2022). *Kota Bima Naikkan Alokasi Dana Hibah Jadi Rp25 Miliar*.
<https://www.suarantb.com/2022/03/08/kota-bima-naikkan-alokasi-dana-hibah-jadi-rp25-miliar/>
- Supriati, D., & Ristiyani, R. (2020). *Pengaruh Teknologi Informasi dan Internal Pengendalian Penipuan Akuntansi*. 127(Aicar 2019), 111–114.
- Susilo, J. (2020). *Tersangka penyelewengan dana infak Masjid Raya Sumbar ditahan*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/1564068/tersangka-penyelewengan-dana-infak-masjid-raya-sumbar-ditahan>

